

Analisis Penerimaan Aplikasi Mobile Banking Bankaltimtara Menggunakan Metode Technology Acceptance Model

Rosmasari¹, Fahrul Agus², Dandhi Noufa Alfirama³

^{1,2,3}Jurusan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Jl. Sambaliung No. 9, Samarinda, Kalimantan Timur. 75119

e-mail: ¹rosmasari@unmul.ac.id, ²fahrulagus@unmul.ac.id, ³nduey@gmail.com

Abstrak

Bankaltimtara telah merilis aplikasi mobile banking pada tanggal 6 April 2020. Aplikasi ini dinamakan "DG Bankaltimtara" dan telah mencapai 100 ribu pengguna menurut data Google Play Store dan App Store. Pada aplikasi DG Bankaltimtara juga memungkinkan pengguna untuk memberi ulasan tentang kepuasan pengguna terhadap aplikasi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan aplikasi mobile banking Bankaltimtara menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Data sampel yang didapat sebanyak 150 orang, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum melalui google form. Metode TAM, memiliki 4 variabel bebas yaitu: Persepsi kemudahan (PEOU), Persepsi kegunaan (PU), Sikap terhadap pengguna aplikasi (ATU), Minat perilaku (BITU). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dengan persepsi penggunaan dapat diterima, kemudian persepsi kegunaan dengan persepsi sikap juga dapat diterima, berikutnya persepsi kemudahan dengan persepsi sikap dapat diterima, kemudian persepsi sikap dengan persepsi minat juga diterima, dan persepsi kegunaan dengan persepsi minat juga diterima.

Kata kunci— Bankaltimtara, Technology Acceptance Model, Analisis Penerimaan.

1. PENDAHULUAN

Mobile banking merupakan layanan dalam bentuk aplikasi yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi melalui ponsel dan smartphone. Meski sekilas tampak sama dengan SMS banking, namun mobile banking memiliki fitur yang lebih lengkap pada aplikasi mobile dan dapat diakses melalui jaringan internet maupun SMS. Mobile banking juga berbeda dengan internet banking, hal ini dapat dilihat dari kemudahan dalam mengaksesnya [1].

Dalam setiap aplikasi tersebut, pengguna dimungkinkan untuk memberi sebuah ulasan berupa rating. Nantinya ulasan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas aplikasi tersebut ke depannya. Layanan mobile banking sangat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan kapanpun dan dimanapun selama 24 jam tanpa bergantung jam operasional bank [2].

Bankaltimtara merilis aplikasi mobile banking pada tanggal 6 April 2020 dan sudah mencapai 100 ribu pengguna menurut data *Google Play Store* dan *App Store*. Pada aplikasi DG Bankaltimtara (Dalam Genggaman Bankaltimtara) juga memungkinkan pengguna untuk memberi ulasan tentang kepuasan pengguna terhadap aplikasi yang digunakan, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja aplikasi sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Sudah banyak aplikasi *mobile banking* yang tersedia di Indonesia, seperti Bank Mandiri dengan aplikasi Livin Mandiri Mobile-nya, Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) dengan aplikasi BRImo-nya, dan juga Bank Pendapatan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (BPD

Kaltimara) dengan aplikasi DG Bankaltimara nya. dan masih banyak aplikasi *mobile banking* lainnya yang tersedia di Indonesia.

Tana paser masih banyak nasabah tidak menggunakan aplikasi *mobile banking* yang telah disediakan, mereka lebih baik berdatang langsung ke bank atau ke mesin ATM, yang masih dipercaya lebih akurat dalam melakukan transaksi. Tingkat penerimaan aplikasi DG Bankaltimara ini masih sedikit yang menggunakan atau disebut rendah dalam penggunaan. Salah satu metode yang banyak digunakan oleh peneliti dalam analisis penerimaan suatu aplikasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Melalui TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan Teknologi.

Metode ini memuat sebuah teori sebagai dasar dalam mempelajari dan memahami perilaku seorang user dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Melalui teori TAM dapat memahami bahwa reaksi dan persepsi penggunaan teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi. Diharapkan dengan adanya prinsip TAM dapat meningkatkan kepuasan pengguna system [3]

Konsep TAM ini diharapkan dapat membantu dalam memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi yang baru mereka kenal dan juga dapat memberikan sebuah informasi yang mendasar mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap suatu individu dalam menggunakan teknologi tersebut [4].

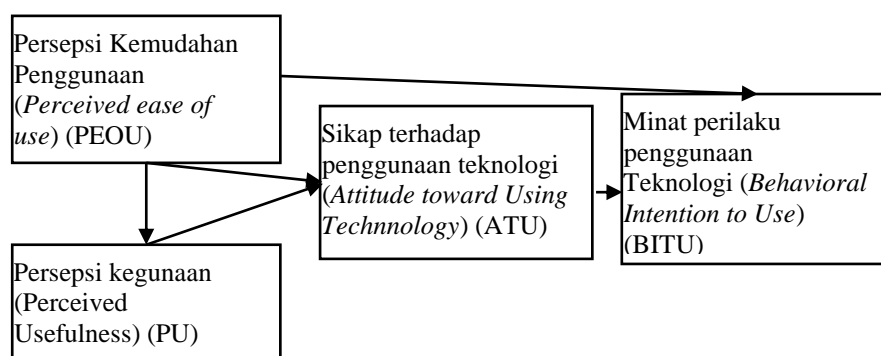
2. METODE PENELITIAN

2.1 *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah sistem.

TAM berargumentasi jika penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan dengan kegunaan pada persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh dalam minat perilaku (*behavior intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa teknologi bermanfaat dan mudah digunakan [5].

TAM bertujuan untuk membentuk asumsi dasar yang mampu memprediksi, dan menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang terus berkembang. Selain adanya pembaharuan yang didasarkan kepada perkembangan yang ada, teori TAM juga selalu menjadi dasar pengembangan studi empiris mengenai kesiapan pemanfaatan teknologi. Sampai saat ini TAM merupakan teori yang dianggap paling relevan dalam memprediksi keinginan serta kesiapan untuk mengadopsi teknologi [6]



Gambar 1. Bagian Konstruk TAM

Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan empat konstruk utama. Ke-empat konstruk ini adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*)

Sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Definisi tersebut menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai ukuran dimana pengguna di masa yang akan datang menganggap suatu sistem adalah bebas hambatan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan

2. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)

Variabel persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukannya. Definisi tersebut menekankan pada kepercayaan dari seorang pengguna dimana ketika suatu sistem teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka orang tersebut akan menggunakan sistem teknologinya. Jika tidak mampu meningkatkan kinerjanya, maka sistem tersebut tidak akan dipercaya oleh orang tersebut dan tidak akan digunakan [7].

3. Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards using*)

Attitude Toward Using atau penggunaan menurut Aakers dan Myers adalah sikap pro atau kontra terhadap suatu sistem. Sikap pro atau kontra terhadap suatu produk ini dapat diaplikasikan guna memperkirakan tingkah laku ataupun niat seseorang dalam keputusan terkait penggunaan atau penolakan. Sikap terhadap pengaplikasian teknologi bisa dipahami sebagai evaluasi dari pemakai tentang keingintahuannya dalam menggunakan teknologi [8].

4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral intention to use*)

Minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan suatu tingkatan seseorang mengenai rencana secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu sistem teknologi yang dapat memenuhi keandalan dan mengoptimalkan kinerja akan dapat memuaskan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku pengguna yang akan mendukung sistem tersebut.

2.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Beberapa proses tahap pengumpulan data ini yaitu:

1. Kuisisioner, merupakan suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan), Menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat umum yang melakukan *mobile banking* (pengguna sistem *m-banking*). Kuisisioner terdiri dari beberapa bagian identitas responden, bagian petunjuk pengisian, dan bagian terakhir berisi sejumlah pernyataan yang terstruktur mengenai konstruk-konstruk penelitian.
2. Observasi (Pengamatan), penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan maka pengumpulan data dengan cara pengamatan menjadi penting. Melakukan pengamatan secara langsung di aplikasi *mobile banking* Bankaltimtera.

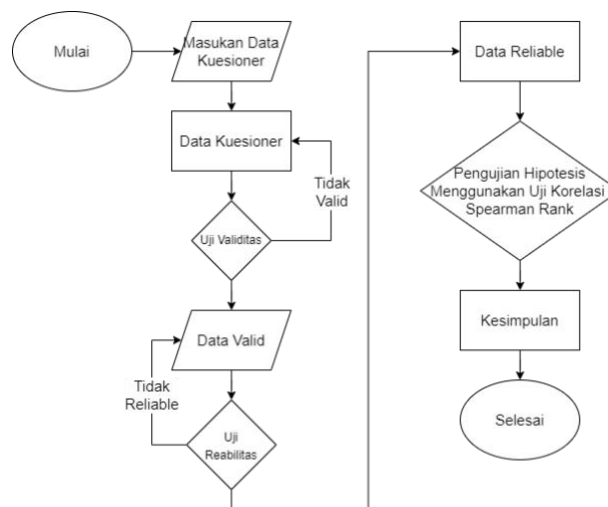
2.3 Tahap Perancangan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil secara online melalui media sosial tanpa melalui perantara atau berasal dari responden. Data primer di peroleh dari kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian TAM.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data statistik. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan menyebarkan kuisisioner kepada nasabah yang menggunakan aplikasi mobile banking bankaltimtera. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan hipotesis.

2.4 Tahap Perancangan Proses

Perancangan proses dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Flowchart TAM

Flowchart pada Gambar 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari data dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuisisioner yang akan diisi oleh nasabah yang melakukan transaksi *online* (pengguna *mobile banking*).
2. Setelah mendapatkan data kuisisioner, lalu mengolah data tersebut dan dianalisis menggunakan pengujian validitas untuk mengetahui apakah data tersebut *valid* atau tidak *valid* sesuai dengan skor dari jawaban kuisisioner.
3. Jika kuisisioner valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan jika kuisisioner tidak valid maka kuisisioner dapat diganti dan diperbaiki atau tidak dipakai sama sekali. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

4. Kemudian melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut *reliabel* atau tidak *reliabel* dengan memperhatikan nilai *Cronbach Alpha* yang dikatakan *reliabel* jika Suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) memberikan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70. Reliabilitas dapat diketahui dengan persamaan *Alpha Cronbach* (α).
5. Selanjutnya melakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Korelasi Peringkat *Spearman Analisis Hasil* dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Peringkat *Spearman* (*Spearman's rank correlation*) untuk menguji hipotesis H1-H5 yang berkaitan dengan 4 variabel utama. Korelasi peringkat spearman ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dimana kedua variabel berbentuk peringkat (*rank*).
6. Untuk mengetahui hubungan korelasinya menggunakan penilaian kemudian yang terakhir kesimpulan dan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan metode TAM dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Analisis Hasil menggunakan Korelasi Peringkat *Spearman* (*Spearman's rank correlation*).
7. Selesai

2.5 Uji Validitas

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik pengujian yaitu uji validitas, yang merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu data agar pertanyaan yang diberikan tidak akan menghasilkan data yang menyimpang dari variabel [9]. Untuk perhitungan uji validitas menggunakan rumus pada persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson
- N = Banyaknya Sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk tiap-tiap item pertanyaan;
- $\sum Y$ = Jumlah skor dari seluruh item pertanyaan (Skor total).
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2.6 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian indeks yang mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal tersebut dibuktikan sejauh mana hasil dari pengukuran itu akan tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat yang sama dan permasalahan yang sama. Alat ukur tersebut bisa dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan perhitungan yang berulang-ulang [9]. Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus pada persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \theta \frac{2}{b}}{t}\right) \quad (2)$$

2.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis bisa dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis juga memiliki peranan penting karena bisa menunjukkan jawaban peneliti terkait variabel dalam permasalahan penelitian [10].

Untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan Tabel 1 kriteria penilaian korelasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan pengujian validitas

Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat umum yang ada di Tanah Paser yang menggunakan aplikasi mobile banking Bankaltimtara. Pengambilan data kuesioner ini dilakukan selama dua bulan mulai 11 Maret hingga 11 Mei 2022. Bahwa jumlah kuesioner yang diterima sebanyak 152 dari 190 kuesioner yang disebarkan tersebut.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika apabila memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada pengujian ini jumlah sampel yang digunakan (n) = 150 dan α = 0,05 atau 5% berdasarkan tabel distribusi jika n = 150 maka r_{tabel} = 0,159. Pernyataan atau indikator dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Berikut perhitungan manual uji validitas:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Perceived Ease of Use (PEOU)	PEOU_1	0,844	0,159	Valid
		PEOU_2	0,872	0,159	Valid
		PEOU_3	0,851	0,159	Valid
2	Perceived Usefulness (PU)	PU_1	0,876	0,159	Valid
		PU_2	0,867	0,159	Valid
		PU_3	0,839	0,159	Valid
3	Attitude Towards Use (ATU)	ATU_1	0,866	0,159	Valid
		ATU_2	0,859	0,159	Valid
		ATU_3	0,825	0,159	Valid
4	Behavioral Intention to Use (BITU)	BITU_1	0,912	0,159	Valid
		BITU_2	0,905	0,159	Valid
		BITU_3	0,917	0,159	Valid

3.2 Hasil pengujian reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data dari kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Dikatakan reliabel apabila data tersebut menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan perhitungan berulang- ulang. Berikut perhitungan manual uji reliabilitas:

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan *reliabel* atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,60 dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan *reliabel*, begitu pula sebaliknya. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0,50 – 0,60 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,825	<i>Reliabel Tinggi</i>
2	<i>Perceived Usefulness</i>	0,848	<i>Reliabel Tinggi</i>
3	<i>Attitude Towards Use</i>	0,841	<i>Reliabel Tinggi</i>
4	<i>Behavioral Intention Use</i>	0,827	<i>Reliabel Tinggi</i>

3.3 Pengujian hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman (*Spearman's rank correlation*) untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut ialah:

- a. Pengujian variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU).

Tabel 4. Hasil uji korelasi antara variabel PEOU dengan PU

Correlations				
			PEOU	PU
Spearman's rho	PEOU	Correlation Coefficient	1.000	.723**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
	PU	Correlation Coefficient	.723**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai korelasi *Spearman* .723** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan ialah sebesar 0,723 tergolong dalam kategori kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed). Dengan demikian, H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan *mobile banking* Bankaltimtara di Tana Paser.

- b. Pengujian variabel *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

Tabel 5. Hasil uji korelasi antara PU dengan ATU

Correlations				
			PU	ATU
Spearman's rho	PU	Correlation Coefficient	1.000	.702**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
	ATU	Correlation Coefficient	.702**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai korelasi *Spearman* .702** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,702 tergolong dalam kategori kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed). Dengan demikian, H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan *mobile banking* Bankaltimtara.

- c. Pengujian variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU)

Tabel 6. Hasil uji korelasi antara PEOU dengan ATU

Correlations				
			PEOU	ATU
Spearman's rho	PEOU	Correlation Coefficient	1.000	.665**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
	ATU	Correlation Coefficient	.665**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai korelasi *Spearman* .665** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kemudahan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,665 tergolong dalam kategori kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed). Dengan demikian, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) pada penggunaan *mobile banking* Bankaltimtara.

d. Pengujian variabel Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioral Intention to Use (BITU).

Tabel 7. Hasil uji korelasi antara variabel ATU dengan BITU

Correlations				
			ATU	BITU
Spearman's rho	ATU	Correlation Coefficient	1.000	.751**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
	BITU	Correlation Coefficient	.751**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai korelasi .751** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan sikap pengguna ialah sebesar 0,751 tergolong dalam kategori kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed). Dengan demikian, H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) pada penggunaan *mobile banking*.

e. Pengujian variable Perceived Usefulness (PU) terhadap Behavioral Intention to Use (BITU).

Tabel 8. Hasil uji korelasi antara variabel PU dengan BITU

Correlations				
			PU	BITU
Spearman's rho	PU	Correlation Coefficient	1.000	.705**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
	BITU	Correlation Coefficient	.705**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai korelasi *Spearman* .705** artinya besar korelasi antara variabel persepsi kegunaan dan minat pemanfaatan penggunaan ialah sebesar 0,705 tergolong dalam kategori kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$ artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed). Dengan demikian, H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) pada penggunaan *mobile banking* Bankaltimtara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerimaan aplikasi *mobile banking* Bankaltimtara menggunakan TAM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode TAM ini menggunakan 4 variabel yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention Use*.
2. Hasil perhitungan antar 4 variabel utama menghasilkan nilai yang tergolong kategori kuat dalam tabel ringkasan kategori korelasi.
3. Pada pengujian metode TAM membuktikan bahwa dari pengujian hipotesis semua variabel menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,00 < 0,05$.
4. Dari hasil Uji Hipotesis pada aplikasi *mobile banking* Bankaltimtara menunjukkan bahwa aplikasi dapat diterima

5. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan *mobile banking* Bankaltimtara menggunakan TAM, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan *Actual to Use* dan *External* variabel seperti kepuasan, dll di luar model asli *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan model analisis yang berbeda seperti UTAUT, atau Delone dan Mclean serta menggunakan aplikasi berbeda juga seperti SmartPLS atau SEM dan AMOS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Styarini and S. Riptiono, "Analisis Pengaruh Customer Trust Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Melalui Perceived Risk dan Perceived Usefulness Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengguna Aplikasi Mobile Banking Bank BRI di Kantor Cabang Kebumen)," 2020. [Online]. Available: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- [2] S. Handayani and M. Anitasari, "Karakteristik Pengguna Mobile Banking di Kota Bengkulu," *Journal Ekombis Review*, vol. 10, pp. 353–366, 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10iS1.
- [3] A. Palapa and I. Saifudin, "Analisa Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Aplikasi Pendaftaran Penilaian Training Record Book (Smile 05) Studi Pada PUKP 05 Semarang," *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, vol. 19, no. 1, pp. 70–86, 2021, doi: 10.33489/mibj.v19i1.259.
- [4] G. Prakarsa, "Analisis Faktor-faktor Penerimaan Konsumen Pada Aplikasi E-Marketplace Lazada Menggunakan TAM," *Sainteks: Jurnal Sains dan Teknik*, vol. 1, no. 2, pp. 104–116, 2019, doi: 10.37577/sainteks.v1i2.132.
- [5] D. Setya Cipta Hadi and S. Assegaff, "Analisis Aplikasi Mobile Banking Jenius Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Di Kota Jambi," 2022.
- [6] R. N. Rahmawati and I. M. Narsa, "Intention to Use e-Learning: Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM)," *Owner*, 2019.

- [7] A. Siswoyo and B. S. Irianto, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking,” *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1196–1205, Apr. 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1440.
- [8] J. P. Wijaya and A. S. Setiawan, “Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Internet Banking & Mobile Banking,” 2022.
- [9] L. Amanda, F. Yanuar, and D. Devianto, “Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang,” *Jurnal Matematika UNAND*, vol. 8, no. 1, p. 179, 2019, doi: 10.25077/jmu.8.1.179-188.2019.
- [10] A. Z. Fitri and N. Haryanti, “Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian dan Pengembangan,” *Civil Media*, vol. 115, 2020.